

**PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI  
INSTANSI BERBASIS AKRUAL (SAIBA) DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR KEMENTERIAN  
AGAMA SE-PROVINSI LAMPUNG  
(Tesis)**

Oleh  
**HESTI WAHYUNI**



**PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI INSTANSI  
BERBASIS AKRUAL (SAIBA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR KEKEMENTERIAN AGAMA  
SE-PROVINSI LAMPUNG**

Oleh  
**HESTI WAHYUNI**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER SAINS AKUNTANSI**

pada

Program Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BERBASIS AKRUAL (SAIBA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SE-PROVINSI LAMPUNG**

Oleh :

Hesti Wahyuni

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keberhasilan implementasi aplikasi sistem akuntansi berbasis akrual dengan menggunakan model Delone dan Mclean pada Kantor Kementerian Agama se-Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 98 pegawai dimana responden merupakan operator atau pengguna aplikasi SAIBA yang sekaligus sebagai penyusun laporan keuangan pada satuan kerja Kantor Kementerian Agama se-Propivinsi Lampung. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan alat analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan *software SmartPLS versi 3.2.7*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa enam hipotesis yang diterima yaitu kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, intensitas penggunaan terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi berpengaruh terhadap intensitas penggunaan, kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Namun ada tiga hipotesis yang ditolak yaitu kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan dan intensitas penggunaan terhadap manfaat bersih.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *Delone and Mclean Information System (IS) Success Model Updated* dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan implementasi aplikasi sistem akuntansi instansi berbasis akrual di lingkungan Kantor Kementerian Agama meskipun tidak secara keseluruhan.

Kata kunci : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, intensitas penggunaan, manfaat bersih, aplikasi SAIBA

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION TESTING OF APPLICATION INSTANCE ACCOUNTING SYSTEM BASED ACRUAL (SAIBA) USING DELONE AND MCLEAN MODEL AT THE MINISTRY OF RELIGION IN LAMPUNG PROVINCE**

By :

Hesti Wahyuni

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the successful implementation of applications accrual basis accounting system using the model of Delone and Mclean at The Ministry of Religious in Lampung Province.*

*This study uses primary data in the form of questionnaires with the number of samples of 98 employees in which respondents are the operators or users of SAIBA applications as well as the compilers of financial statements in the work unit of the Office of the Ministry of Religious Affairs throughout Lampung Province. The hypothesis in this research is tested with Partial Least Square (PLS) analysis tool using SmartPLS software version 3.2.7.*

*The results of the test show that six hypotheses received are the quality of the information affect the user satisfaction, the quality of service affect the user satisfaction, the intensity of use to user satisfaction, the quality of information affect the intensity of use, the quality of service to the intensity of use, and user satisfaction of net benefits. However, there are three rejected hypotheses: system quality to user satisfaction, information quality to intensity of use and intensity of use to net benefit.*

*The results of this test proves that Delone and Mclean Information System (IS) Success Model Updated can be used in measuring the successful implementation of accounting system application of accrual based institutions in the Ministry of Religious Affairs Office though not as a whole.*

*Keywords : system quality, information quality, service quality, user satisfaction, usage intensity, net benefits, SAIBA application*

Judul : **PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI  
SISTEM AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA SE-PROVINSI  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Hesti Wahyuni

Nomor Pokok Mahasiswa : 1421031053

Program Studi : Magisten Ilmu Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 197008011995122001

**Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.**  
NIP 197307231990031002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 197506202000122001

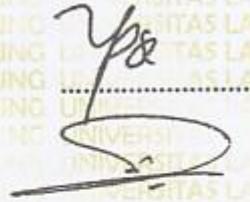
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011

3. Disaktur Program Pascasarjana



**Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian : 26 Januari 2018

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul :

**“PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SE-PROVINSI LAMPUNG”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.

2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2018

Pembuat Pernyataan



**Hesti Wahyuni**  
NPM.1421031053

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarjaya pada tanggal 18 Januari 1977, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Legiyo dan Ibu Sriyem.

Penulis menempuh pendidikan sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 02 Bandarjaya Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 1989;
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 3 Poncowati pada tahun 1992;
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Poncowati pada tahun 1995;
4. Pendidikan Strata Satu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung pada tahun 2001.
5. Pada tahun 2015 penulis mendapatkan beasiswa Program *State Accountability Revitalization* (STAR) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk menempuh pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **MOTTO**

*Lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah.  
Allah SWT yang akan mengurus sisanya*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta yang tiada hentinya selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang.
- Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung untuk keberhasilan pendidikan dan karirku.
- Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat untuk keberhasilanku.

## SANWACANA

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai. Tesis dengan judul “PENGUJIAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL (SAIBA) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA SE-PROVINSI LAMPUNG” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf;
2. Bapak Prof. Dr. Mustofa, M.A., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Ibu Rindu, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing utama, terima kasih atas bimbingan, ilmu, arahan dan waktunya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini;
5. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.. selaku pembimbing, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan waktunya.

6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku penguji utama, terima kasih atas saran, kritik dan masukannya sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik;
7. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku penguji, terima kasih atas saran, kritik dan masukannya sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama penulis menimba ilmu sebagai mahasiswa pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Suamiku Mustaqim, anak-anakku Gigih Izhul Mu'minin dan Alya Danisha yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan do'a selama pendidikan.
10. Teman-teman dan saudara-saudaraku Kelas MIA STAR BPKP *Batch 2* yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, terima kasih telah berbagi suka duka, canda tawa selama ini. Semoga kebersamaan dan tali silaturahmi ini tetap erat dan tidak pernah putus.
11. Mas Andri serta seluruh staf Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

**Hesti Wahyuni**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	7
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Data Penelitian .....	29
3.2 Pemilihan Sampel .....	29
3.3 Operasional Variabel .....	30
3.4 Alat Analisis .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Deskripsi Data dan Responden .....	38
4.2 Profil Responden .....	40
4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	42
4.4 Pengujian Model Struktural .....	50
4.5 Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP .....	66
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Keterbatasan .....	67
5.3 Saran .....	68
5.4 Implikasi .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	19
3.1 Operasional Variabel .....	33
4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner .....	39
4.2 Informasi Umum Responden .....	40
4.3 <i>Outer Loading</i> .....	43
4.4 <i>Outer Loading</i> setelah <i>recalculating</i> .....	46
4.5 Nilai <i>Crossloading</i> .....	48
4.6 Hasil AVE dan Akar AVE .....	49
4.7 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronchbach Alpha</i> .....	50
4.8 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i> .....	51
4.9 <i>Coefficient Determinant</i> ( $R^2$ ) .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses dan Laporan Keuangan Sistem Akuntansi Instansi .....	12
2.2 Kategori Keberhasilan Sistem Informasi .....	13
2.3 <i>Delone and Mclean Information System (IS) Success Model</i> (1992) ....	14
2.4 <i>Delone and Mclean Information System (IS) Success Model Updated</i> (2003) .....	16
2.5 Model Penelitian <i>Delone and Mclean Information System (IS) Success</i> <i>Model Updated</i> .....	22
4.3 Output SmartPLS untuk <i>Loading Factor</i> .....	30
4.5 Output SmartPLS untuk <i>Loading Factor</i> Setelah <i>Reculculating</i> .....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Menurut Bastian (2007) Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan Keuangan pada Kementerian atau Lembaga (LKKL) merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dalam rangka mewujudkan *good government*. Laporan Keuangan Kementerian atau Lembaga (LKKL) yang disusun merupakan bentuk pertanggung jawaban APBN yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Seiring perkembangan teknologi informasi yang pesat, menuntut perubahan sistem akuntansi manual menjadi sistem akuntansi yang komputerisasi. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer diharapkan mampu menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dengan lebih cepat dan akurat. Kemudian, dengan adanya dukungan sistem informasi akuntansi berbasis komputer penyajian informasi keuangan dan non keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pada instansi pemerintah pusat sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah digunakan dalam proses pengolahan data keuangan. Hal ini dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktifitas pelaksanaan

tugas. Sistem Akuntansi Instansi mulai diimplementasikan tahun 2006 dengan basis *Cash Towards Accrual* (CTA) dalam pencatatannya. Tahun 2015 sampai saat ini penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah pusat sudah menggunakan basis akrual dengan sistem yang diberi nama Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA). Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Kementerian Agama merupakan salah satu instansi pemerintahan, yang diwajibkan mengadopsi aplikasi SAIBA dalam pelaporan keuangannya. Sebagai salah satu kementerian teknis pemerintah pusat, kementerian agama cukup fokus dan konsisten dalam pengembangan sistem informasi dan teknologinya terutama dalam bidang keuangan. Pengadopsian dan pengembangan sistem informasi ini telah cukup lama dan menghabiskan biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual di lingkungan Kementerian Agama se-Propinsi Lampung. Pengukuran keberhasilan sistem informasi akuntansi sangat penting untuk organisasi demikian juga dengan penerapan software akuntansi sebagai suatu bagian dari sistem informasi. Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan keberhasilan penerapan suatu sistem informasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan dan pemanfaatan sistem bagi para pemakai sistem. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Komara (2005) menyimpulkan bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pengguna informasi dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem informasi.

Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa kegagalan dalam implementasi sebuah sistem informasi dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek teknis yang menyangkut kualitas teknis sistem informasi dan aspek non-teknis yaitu persepsi pengguna sistem informasi yang menyebabkan pengguna mau atau enggan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Kesulitan mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi berbasis komputer menyebabkan banyak peneliti mengembangkan model yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi. Model kesuksesan sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah model kesuksesan DeLone dan McLean (1992) yang dikenal *Information System Success Model*.

Pada tahun 2003 Delon dan Mclean mengembangkan model kesuksesan sistem informasi menjadi *Information System Success Model Update*, dimana kesuksesan sistem informasi diukur dengan menggunakan tujuh dimensi yaitu: *system quality*, *information quality*, *service quality*, *intention to use/use*, *user satisfaction* dan *net benefit*. *Information System (IS) Success Model Updated* menggambarkan hubungan *system quality*, *information quality* dan *service quality* yang secara independen dan bersama-sama mempengaruhi *intention to use/use* dan *user satisfaction* yang kemudian akan mempengaruhi *net benefit*. *System quality* merupakan karakteristik dari sistem informasi itu sendiri sedangkan *information quality* merupakan karakteristik dari output sistem informasi. *Service quality* merupakan jaminan dan kepedulian yang diberikan oleh sistem dan penyedia sistem. *Use* adalah penggunaan sistem dan *intention to use* adalah niat pengguna untuk menggunakan sistem sedangkan *user satisfaction* merupakan tingkat

kepuasan pengguna sistem. Kemudian *net benefit* adalah keuntungan yang dirasakan pengguna setelah menggunakan sistem informasi berbasis komputer.

Mulyono (2009) melakukan penelitian untuk menguji secara empiris peran Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terhadap organisasi pemerintah dengan melihat apakah SIKD tersebut berhasil atau tidak dalam implementasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2009) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Iivari (2005) dengan melakukan pengujian Delone & Mclean *information system IS success model*. Hasil penelitian Mulyono (2009)

menyimpulkan bahwa model kesuksesan sistem informasi DeLone and Mclean terbukti signifikan secara empiris dalam kasus kesuksesan implementasi SIKD.

Muzaiyana (2013) menyimpulkan bahwa kesuksesan penerapan Sistem Aplikasi Akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas informasi dan kepuasan pengguna. Kesuksesan penerapan sistem aplikasi diukur dengan menggunakan pemakaian nyata, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih. Kepuasan pengguna terhadap sistem aplikasi dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas informasinya. Sedangkan, manfaat-manfaat bersih dipengaruhi secara signifikan oleh pemakaian nyata dan kepuasan pengguna.

Istianingsih dan Wijayanto (2007) melakukan penelitian penerapan *software* akuntansi dilihat dari persepsi pengguna dengan menggunakan modifikasi model keberhasilan sistem informasi Delone & Mclean yang dilakukan oleh Seddon (1997). Hasil penelitian mendukung model yang diajukan oleh Seddon (1997) namun hasil penelitian tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan uraian

di atas penulis akan melakukan penelitian untuk menguji kesuksesan implementasi aplikasi SAIBA dengan pendekatan model DeLone dan McLean, dengan judul **“Pengujian Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dengan Menggunakan Model DeLone dan McLean pada Kantor Kementerian Agama se-Propinsi Lampung”**

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?
2. Apakah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem ?
3. Apakah Penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna?
4. Apakah kepuasan pengguna dan penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat bersih?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris bahwa :

1. Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
2. Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem.
3. Penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

4. Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat bersih.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Memberikan kontribusi dalam menambah literatur yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu akuntansi yang mempelajari tentang dampak penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer bagi individu dan organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi organisasi yang menggunakan sistem informasi yang bersifat *mandatory* dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Bodnar dan Hopwood (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi *user* dan penggunaannya. Selanjutnya menurut Sarossa (2010) sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Menurut Azhar Susanto (2013) Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan. Sedangkan menurut Mahatmyo (2014) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak.

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa komponen yang dapat disajikan sebagai berikut ini :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang organisasi dan proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi.
- 6) Pengendalian internal dan langkah pengamanan yang menjaga data dalam sistem informasi akuntansi.

### **2.1.2. Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua**

Menurut Halim dkk (2012) sistem akuntansi instansi adalah serangkaian prosedur baik manual maupun terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dan operasi keuangan pada kementerian/lembaga (termasuk entitas pemda yang menerima dana APBN dari K/L). Sistem akuntansi instansi dilaksanakan oleh kementerian negara atau lembaga. Kementerian negara/lembaga melakukan pemrosesan data untuk menghasilkan laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran, neraca dan

catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan kementerian atau lembaga yang dihasilkan dari masing-masing unit kerja terdiri dari: Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA), Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran-Eselon 1 (UAPPA-E1), Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran-Wilayah (UAPPA-W) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA).

Menurut Mulya (2013) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen kepada para pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Tujuan pelaporan keuangan dalam Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) yaitu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. SAP juga menyatakan karakteristik laporan keuangan sebagai ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik laporan keuangan tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan berbasis kas menuju akrual digunakan sampai dengan tahun anggaran 2014. Pada tahun 2015 basis akrual diterapkan pada pemerintah pusat untuk menghasilkan laporan keuangan. Pada dasarnya, siklus akuntansi pemerintahan tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi pada perusahaan. Siklus akuntansi pada pemerintahan dimulai dari pencatatan dokumen anggaran, dokumen saldo awal, dokumen penerimaan, dokumen pengeluaran dan lain-lain. Kemudian proses posting ke dalam buku besar dan penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan penyesuaian yang diperlukan. Yang membedakan adalah pada akuntansi

pemerintahan tidak ada laporan laba rugi dan laporan laba ditahan. Laporan yang mirip dengan laporan laba rugi pada pemerintahan disebut dengan laporan operasional. Pada akuntansi pemerintahan juga disusun laporan perubahan ekuitas dan neraca.

Sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pemerintah Pusat telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang telah memenuhi basis akuntansi yang digunakan saat itu, yaitu basis akuntansi kas menuju akrual. SAP kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat sebagaimana ditetapkan dalam PMK Nomor 59/PMK.05/2005 yang kemudian disempurnakan dengan PMK Nomor 171/PMK.05/2007. *Software* yang digunakan berupa *software* SAI yang terdiri dari SAKPA dan SIMAK-BMN termasuk *software* Persediaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Pemerintah Pusat diwajibkan menggunakan basis akrual dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan selambat-lambatnya Tahun 2015.

Berdasarkan SAP yang berbasis akrual tersebut, telah dikembangkan sistem akuntansi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat, bagan akuntansi standar sebagaimana tercantum dalam dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 dan Kepdirjen Perbendaharaan Nomor KEP- 224/PB/2013, Jurnal Standar sebagaimana tercantum dalam dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2013, dan Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual sebagaimana tercantum dalam PMK No.219/PMK.05/2013. Berdasarkan hal

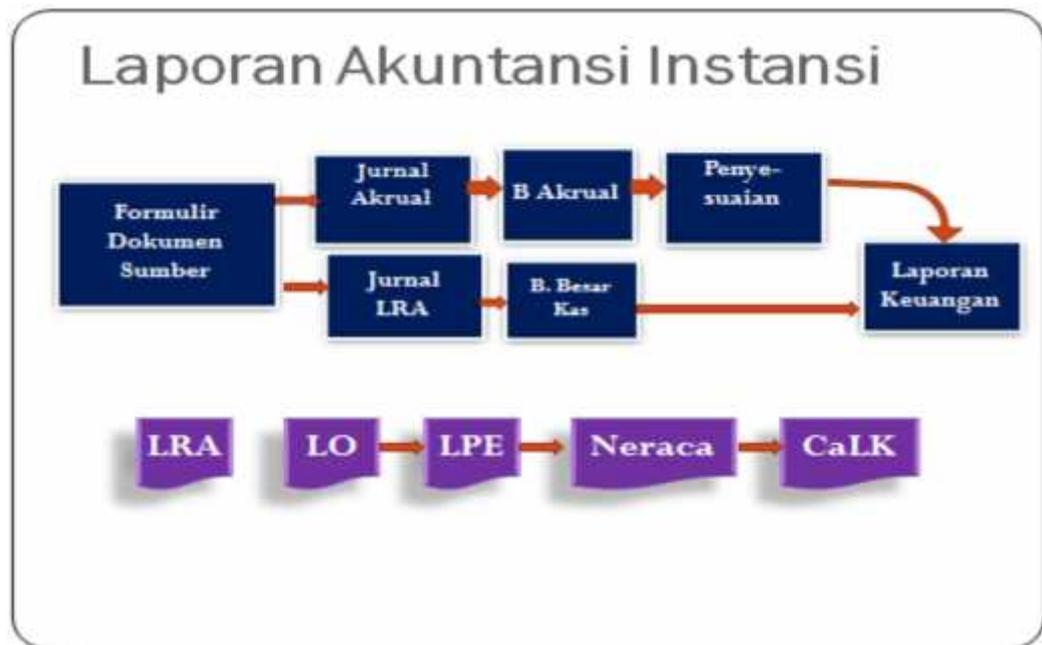
tersebut sistem dan *software* yang sudah dibangun dalam SAI dikembangkan agar memenuhi amanat peraturan-peraturan tersebut. Namun demikian terdapat beberapa hal yang diatur khusus agar dapat lebih mudah dilaksanakan atau diperkirakan dapat menghasilkan informasi yang lebih baik.

Pengembangan dilakukan untuk menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual. Pengembangan *software* antara lain meliputi pencatatan saldo awal dengan migrasi, pencatatan transaksi, dan penyesuaian. Berdasarkan lampiran PMK Nomor 270/PMK.05/2014 tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah pusat. Pemerintah Pusat mulai menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintahan mulai tahun 2015 dengan menggunakan Sistem Aplikasi Terintegrasi yang disebut Sistem Aplikasi Akuntansi Berbasis Akrual (SAIBA) dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual.

Bisnis proses SAIBA dan SAI adalah sama yaitu berbasis komputer dimulai dari perekaman dokumen baik secara manual maupun secara elektronik dan akan membentuk jurnal transaksi, selanjutnya jurnal tersebut dilakukan *posting* ke buku besar dan diikhtisarkan dalam laporan keuangan. Dokumen sumber yang digunakan dalam SAIBA sebagian besar sama dengan dokumen akuntansi yang digunakan pada *basis cash toward accrual*, seperti: DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) petikan satker, revisi DIPA, SPM (Surat Perintah Membayar), SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana), SSBP (Surat Setoran Bukan Pajak), SSPB (Surat Setoran Pengembalian Belanja), dan memo jurnal penyesuaian. Dalam rangka penerapan akuntansi berbasis akrual khususnya untuk

pencatatan pendapatan dan beban akrual dokumen akuntansi yang diperlukan lebih lengkap.

**Gambar 2.1 Proses dan Laporan Keuangan Sistem Akuntansi Instansi.**



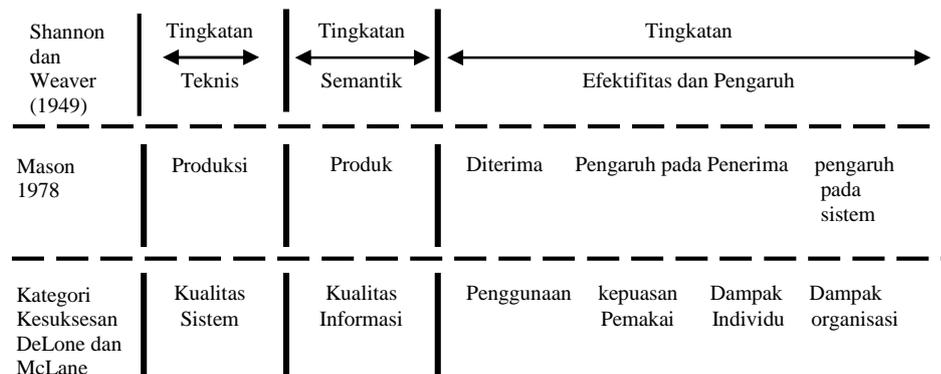
Sumber : PMK Nomor 270/PMK.05/2014

Gambar di atas menjelaskan bahwa dokumen sumber selain diproses dengan jurnal kas pada buku besar kas juga diproses dengan jurnal akrual pada buku besar akrual. Pencatatan pada jurnal kas akan diposting ke dalam buku besar kas untuk menghasilkan Laporan Realisasi Anggaran. Pencatatan pada jurnal akrual akan diposting ke dalam buku besar akrual dan dilakukan penyesuaian untuk menghasilkan laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Laporan keuangan kementerian atau lembaga juga harus dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

### 2.1.3. Model Keberhasilan Sistem Informasi

Pada tahun 1992, DeLone dan McLean mengembangkan salah satu model yang dimaksudkan sebagai kerangka kerja untuk konseptualisasi dan operasionalisasi keberhasilan sistem informasi yang dikenal dengan DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model*. Model ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Shannon dan Weaver (1949), Mason (1978) serta penelitian-penelitian mengenai sistem informasi lainnya.

**Gambar 2.2 Kategori Keberhasilan Sistem Informasi**



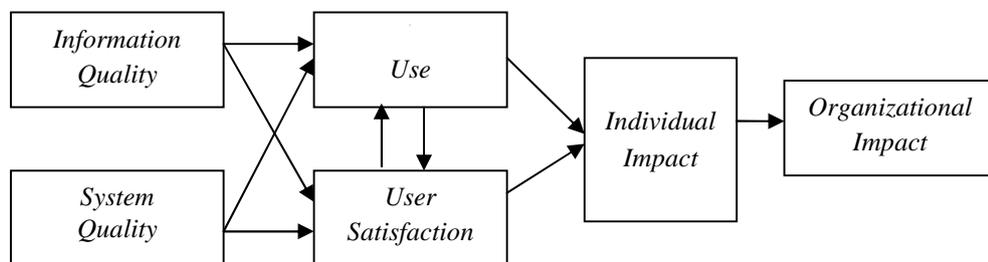
Sumber : Jogiyanto, 2007

Gambar di atas menunjukkan pengelompokkan proses informasi berdasarkan Shannon dan Weaver (1949) yang disandingkan dengan pengembangan tingkatan pengaruh dari informasi yang diperkenalkan oleh Mason (1978) yang kemudian menghasilkan enam kategori atau aspek dari sistem informasi. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kualitas produksi dari tingkatan teknis sistem informasi diukur dengan kualitas sistem produksinya. Kualitas produk yang merupakan hasil dari produksi berada ditingkatan semantik dan diukur dengan kualitas informasi yang dihasilkan (kualitas informasi). Pada tingkatan efektivitas, efektivitas

penerimaan sistem diukur dengan penggunaan dari sistem, efektivitas pengaruh pada penerimanya diukur dengan kepuasan pengguna dan dampak individual. Kemudian pengaruh terhadap sistemnya diukur dengan dampak organisasional.

Model yang diusulkan oleh DeLone dan McLean (1992) mengukur keberhasilan teknis dengan kualitas sistem, keberhasilan semantik dengan kualitas informasi dan keberhasilan efektivitas dengan menggunakan penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dampak individual dan dampak *organizational*. Model ini memfokuskan pada kesuksesan implementasi di tingkat organisasi yang didasarkan pada proses hubungan kausal dari elemen-elemen pengukuran keberhasilan sistem informasi yang terdapat dalam model. DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.3 DeLone and McLean Information System (IS) Success Model**



Sumber : Jogyanto, 2007

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model* tidak mengukur keenam dimensi pengukuran kesuksesan sistem informasi secara terpisah tetapi mengukurnya secara keseluruhan dengan variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya. Model DeLone dan McLean kemudian mendapat perhatian dari para peneliti untuk melakukan

validasi model melalui pengujian empiris. DeLone dan McLean (2003) mengidentifikasi 16 penelitian empiris dari berbagai negara yang menggunakan konstruk keberhasilan multi dimensi dan mengukur keterkaitan antar konstruk keberhasilan berdasarkan model awal yang dipublikasikan tahun 1992. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan dukungan yang kuat atas model keterkaitan antar dimensi keberhasilan sistem informasi yang diajukan dan membantu mengkonfirmasi struktur sebab-akibat dalam model dimaksud.

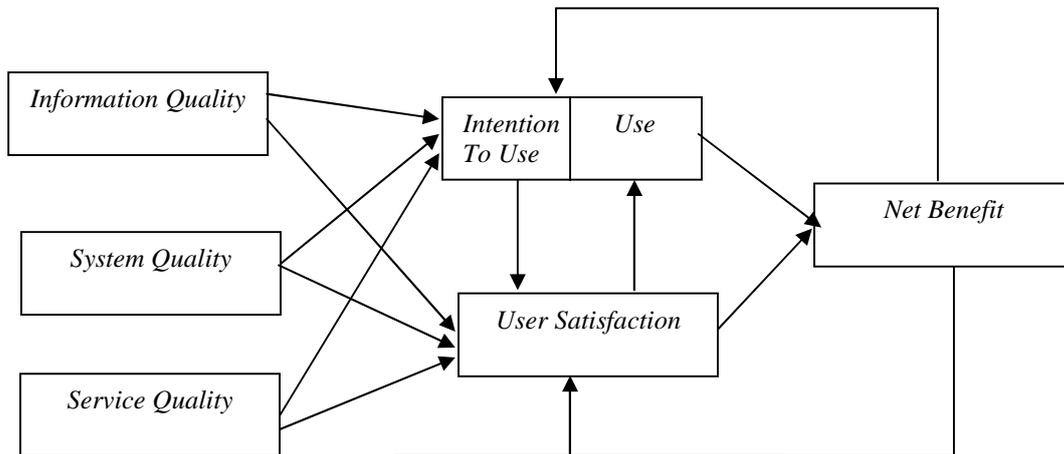
Selain dukungan DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model* juga mendapat kritik. Kritik yang paling pedas dan paling kritis untuk model tersebut diutarakan oleh Seddon (1997) yang mempermasalahkan penggunaan model proses dan model kausal yang tercampur dalam model tersebut.

Dikarenakan banyaknya kritik yang datang dari para peneliti mengenai modelnya maka pada tahun 2003 DeLone dan McLean melakukan revisi modelnya menjadi DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model Updated*.

DeLone dan McLean (2003) menambahkan dimensi kualitas layanan dan *intention to use* sebagai alternatif dari dimensi *use* serta menggabungkan dua dimensi *individual impact* dan *organizational impact* menjadi dimensi manfaat bersih. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sangat erat berhubungan. *Use* harus mendahului kepuasan pengguna sebagai suatu proses, tetapi pengalaman yang positif karena menggunakan akan mengakibatkan kepuasan pemakai yang lebih tinggi sebagai suatu kausal. Secara sama, peningkatan kepuasan pengguna akan mengakibatkan peningkatan minat menggunakan dan kemudian akan

menggunakan (Jogiyanto, 2010). Model yang telah diperbaharui tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.4 DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model Updated (2003)***



Sumber : Jogiyanto, 2007

Dari gambar di atas, secara singkat dapat dijelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi ditunjukkan dengan enam dimensi, yakni: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, *intention to use* dan manfaat bersih. Gambar tersebut juga menggambarkan hubungan dari kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi yang secara independen dan bersama-sama mempengaruhi dimensi *intention to use* dan kepuasan pengguna. Besarnya dimensi *use* dapat mempengaruhi besarnya nilai kepuasan pengguna dan besarnya nilai kepuasan pengguna akan mempengaruhi *intention to use* dan kemudian *use*. *Intention to use/use* dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi manfaat bersih.

Penjelasan untuk masing-masing ukuran kesuksesan sistem informasi dapat diuraikan sebagai berikut :

**1) Kualitas sistem**

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur karakteristik dari sistem informasi itu sendiri (Urbach dan Mueller, 2011). Dimensi ini merujuk pada performa dari sistem seperti seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

**2) Kualitas informasi**

Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output sistem. Kualitas informasi berfokus pada kualitas informasi yang dihasilkan dan manfaatnya untuk pengguna (Urbach dan Mueller, 2011).

**3) Kualitas layanan**

Kualitas layanan menunjukkan kualitas dukungan yang diterima pengguna dari sistem dan departemen sistem informasi atau staf unit teknologi informasi seperti pelatihan, *hotline* atau *helpdesk* (Urbach dan Mueller, 2011). Dimensi ini merupakan tambahan pada Delone and Mclean *IS Success Model Updated* yang tidak ada pada model sebelumnya.

**4) *Intention to use/Use***

Dimensi kesuksesan *Intention to use/use* merupakan ukuran dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Ukuran penggunaan dari sistem informasi merupakan konsep yang sangat luas yang bisa dipertimbangkan dari berbagai perspektif. Pada kasus

sistem informasi yang digunakan bersifat *voluntary*, *actual use* dari sistem informasi merupakan ukuran keberhasilan yang tepat. Namun tidak demikian untuk sistem informasi yang bersifat *mandatory*. Untuk itu DeLone dan McLean menyarankan *intention to use* sebagai alternatif untuk mengukur *use* (Urbach dan Mueller, 2011). *Use* dan kepuasan pengguna sangat erat berhubungan. *Use* harus mendahului kepuasan pengguna sebagai suatu proses, tetapi pengalaman yang positif karena menggunakan (*use*) akan mengakibatkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi sebagai suatu kausal. Secara sama peningkatan kepuasan pengguna akan mengakibatkan peningkatan *intention to use* dan kemudian *use* (Jogiyanto, 2010).

#### **5) Kepuasan pengguna**

Kepuasan pengguna merupakan tingkatan kepuasan dari pengguna saat memanfaatkan sistem informasi. Kepuasan pengguna dianggap salah satu ukuran keberhasilan sistem informasi yang paling penting. Penggunaan Kepuasan pengguna menjadi sangat bermanfaat ketika penggunaan dari sistem informasi bersifat *mandatory* dan jumlah penggunaan sistem bukan merupakan indikator keberhasilan sistem yang tepat (Urbach & Mueller, 2011).

#### **6) Manfaat bersih**

Manfaat bersih merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana sistem informasi berkontribusi pada keberhasilan *stakeholder* yang berbeda-beda. Dimensi ini merupakan gabungan dari dimensi individual *impact* dan *organizational impact* (Urbach dan Mueller, 2011).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengujian implementasi sistem aplikasi akuntansi yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Azwar <i>et.al</i> (2015) Evaluasi Atas Implementasi Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (Saiba) Dengan Pendekatan <i>Delone &amp; Mclean Information System Success Model</i> (Studi Kasus Mitra Kerja Kppn Gorontalo Dan Marisa)	Kualitas sistem, kepuasan pengguna, penggunaan sistem, dampak individu dan dampak organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem</li> <li>b. Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan Penggunaan sistem;</li> <li>c. Kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan dampak individu,</li> <li>d. Penggunaan Sistem tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna tetapi berpengaruh terhadap dampak individu.</li> <li>e. Dampak individu berpengaruh terhadap dampak organisasi.</li> </ul>
2	Iivari (2005) <i>An Empirical Test of The Delone And Mclean Model Of Information System</i>	Perceived System Quality, Perceived Information Quality, Actual Use, User Satisfaction dan Individual Impact	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived system quality</i> dan <i>perceived information quality</i> merupakan prediktor yang signifikan terhadap <i>user satisfaction</i> namun tidak demikian dengan <i>system use</i> . <i>Perceived system quality</i> merupakan prediktor yang signifikan terhadap <i>system use</i> . <i>User satisfaction</i> merupakan prediktor yang kuat terhadap <i>individual impact</i> namun pengaruh <i>system use</i> terhadap <i>individual impact</i> tidak signifikan.
3	Mcgill & Hobbs (2003) <i>User Developed</i>	<i>System Quality, Perceived System Quality,</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan dukungan terhadap hubungan antara <i>perceived system quality</i> dan <i>user</i>

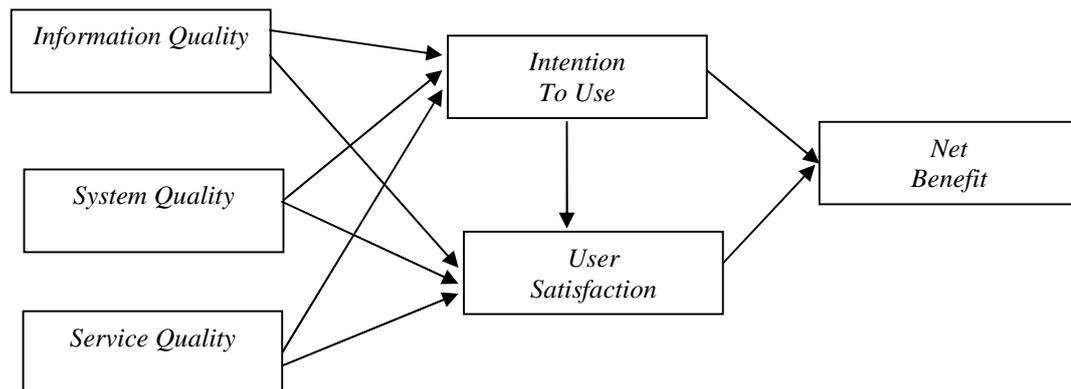
	<i>Applications and Information Systems Success: A Test of Delone and Mclean's Model</i>	<i>Perceived Information Quality, Intended Use, User Satisfaction, Perceived Individual Impact, dan Organizational Impact</i>	<i>satisfaction, perceived information quality dan user satisfaction, user satisfaction pengguna dan intended use serta user satisfaction dan perceived individual impact. Sementara hubungan antara System quality dan perceived system quality, perceived information quality dan use, perceived system quality dan use, use dan individual impact serta individual impact dan organizational impact tidak terdukung dalam penelitian</i>
4	Tjakrawala dan Cahyo (2010) Adaptasi Model Delon & Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Kualitas Sistem, Persepsi Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pemakaian Sistem, Kepuasan Pengguna dan Dampak Individual	Seluruh hipotesis dalam penelitian ini terdukung yaitu kualitas sistem berpengaruh terhadap persepsi kualitas sistem, persepsi kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir, kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir, kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem, persepsi kualitas sistem berpengaruh terhadap pemakaian sistem, kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap dampak individual,
5	Istianingsih & Wijanto (2007) Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Keberhasilan Sistem Informasi)	Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pemakaian Sistem, Kepuasan Pengguna dan Dampak Individual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>system quality</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>user satisfaction</i> . Serta <i>information quality</i> juga berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness dan user satisfaction</i> . Namun hasil menunjukkan bahwa <i>user satisfaction</i> tidak berpengaruh terhadap <i>system use</i>

6	Mulyono (2009) Uji Empiris model kesuksesan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) dalam rangka peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah	Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan Nyata, Kepuasan Pemakai, Dampak Individu dan Dampak Organisasi	Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean terbukti signifikan secara empiris dalam kasus kesuksesan implementasi SIKD
7	Rimawati dan Wijanto (2012) Keberhasilan Implementasi Elektronik Government berdasarkan persepsi pengguna	<i>Usability, Information Quality, Service Quality, Trust of Government, Trust of Internet, Intention to Use Frequency dan User satisfaction</i>	Hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa hanya empat hipotesis yang signifikan secara statistik yaitu <i>information quality</i> terhadap <i>user satisfaction</i> , <i>service quality</i> terhadap <i>intention to use</i> , <i>trust of internet</i> terhadap <i>intention to use</i> dan <i>intention to use</i> terhadap <i>user satisfaction</i> sedangkan pengaruh <i>usability</i> terhadap <i>intention to use</i> dan <i>user satisfaction</i> , <i>information quality</i> dan <i>intention to use</i> , <i>service quality</i> terhadap <i>user satisfaction</i> , <i>trust of the government institution</i> terhadap <i>intention to use</i> tidak terbukti secara signifikan
8	Hudin dan Riana (2016) Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi <i>Accurate</i> Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone Dan McLean	<i>Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas pelayanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna dan Manfaat Bersih</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan, sedangkan variabel lainnya teruji signifikan dalam mengukur keberhasilan penggunaan sistem akuntansi <i>Accurate</i> .

### 2.3. Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Delone and Mclean *Information System (IS) Success Model Updated* untuk mengukur keberhasilan sistem informasi akuntansi di lingkungan Kantor Kementerian Agama se-Provinsi Lampung. *Information System (IS) Success Model Updated* menggunakan enam dimensi yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, *intention to use/use*, kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

**Gambar 2.5 Model Penelitian DeLone and McLean *Information System (IS) Success Model Updated (2003)***



Gambar di atas menunjukkan *Information System (IS) Success Model Updated* yang diadopsi pada penelitian ini. *Information System (IS) Success Model Updated* menggambarkan hubungan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan yang secara independen dan bersama-sama mempengaruhi *Intention to use* dan kepuasan pengguna yang kemudian akan mempengaruhi manfaat bersih.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan model penelitian di atas maka hubungan antar variabel dalam model yang digunakan pada perumusan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

### **2.4.1. Kualitas sistem dan Penggunaan sistem**

Davis *et.al*, (1989) mendefinisikan kualitas sistem sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Pengguna suatu sistem yang merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya yang lebih akan memilih untuk menggunakan sistem. Semakin sering sistem digunakan menunjukkan semakin baik kualitas sistem yang dirasakan oleh pengguna.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem telah banyak dilakukan diantaranya Mulyono (2009) yang memberikan bukti bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan sistem.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

### **2.4.2. Kualitas sistem dan Kepuasan pengguna**

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri. Apabila pengguna tidak menemukan kendala dan merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem maka pengguna akan merasa puas terhadap sistem tersebut. Kualitas sistem yang baik menurut persepsi pengguna akan cenderung membuat pengguna merasa puas menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian Istiningsih dan Utami (2009) memberikan bukti empiris bahwa kualitas

sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub> : Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna.

#### **2.4.3. Kualitas informasi dan Penggunaan sistem**

Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output suatu sistem. Kualitas informasi berfokus pada kualitas informasi yang dihasilkan dan manfaatnya untuk pengguna (Urbach dan Mueller, 2011). Output yang baik akan memudahkan pengguna dalam menggunakan output tersebut. Bermanfaatnya output tersebut menyebabkan pengguna ingin menggunakan kembali sistem tersebut sehingga intensitas penggunaan sistem akan meningkat. Semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Penelitian Mulyono (2009) memberikan bukti bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub> : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

#### **2.4.4. Kualitas informasi dan Kepuasan pengguna**

Kualitas informasi yang dihasilkan didalam suatu sistem akan meningkatkan kepuasan penggunanya (Tjakrawala dan Cahyo, 2010). Informasi yang tidak berkualitas akan berpengaruh negatif pada kepuasan pengguna. Pengguna sistem informasi berharap dengan menggunakan sistem tersebut maka mereka akan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Sistem informasi yang mampu

menghasilkan informasi yang relevan, akurat, relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas informasi akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kepuasan pengguna. Hasil penelitian Istiningsih dan Utami (2009) memberikan bukti empiris bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>4</sub> : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

#### **2.4.5. Kualitas layanan dan penggunaan sistem**

Kualitas layanan menunjukkan kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi atau personil atau staf unit teknologi informasi seperti pelatihan, *hotline* atau *helpdesk* (Urbach dan Mueller, 2011). Jaminan dan kepedulian yang diberikan sistem dan penyedia sistem terhadap pengguna akan mempengaruhi niat dan penggunaan sistem tersebut. Apabila pengguna sistem informasi merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan telah baik, maka pengguna akan merasa ingin untuk menggunakan sistem tersebut. Sehingga, semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan berpengaruh terhadap semakin tingginya penggunaan sistem. Hasil penelitian Rimawati dan Wijanto (2012) memberikan bukti bahwa kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>5</sub> : Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

#### **2.4.6. Kualitas layanan dan Kepuasan pengguna**

Kualitas layanan merupakan sebuah perbandingan dari harapan pelanggan dengan persepsi layanan nyata yang mereka terima (Saputro dkk, 2015). Kualitas layanan dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Kualitas layanan seperti halnya dengan kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kualitas layanan memenuhi harapan pengguna apabila pelayanan yang diberikan sama dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna puas terhadap layanan yang diberikan oleh sistem. Sebaliknya jika persepsi pengguna mengenai layanan yang diberikan tidak memenuhi harapan yang disebabkan kurang bermutunya layanan yang diberikan maka, hal ini menunjukkan bahwa pengguna tidak puas dengan layanan yang diberikan. Hasil penelitian Rimawati dan Wijanto (2012) memberikan bukti empiris bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>6</sub> : Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap Kepuasan pengguna.

#### **2.4.7. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna**

Urbach dan Mueller (2011) mendefinisikan penggunaan sistem sebagai ukuran dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi serta, kepuasan pengguna sebagai tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan dan *output* yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sangat berhubungan erat. Pengalaman yang positif karena menggunakan suatu sistem akan mengakibatkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi. Sebagai suatu proses penggunaan suatu sistem harus mendahului

kepuasan dari penggunaan sistem tersebut namun pengalaman yang positif karena menggunakan akan mengakibatkan kepuasan pemakai yang lebih tinggi. Hasil Penelitian Rimawati dan Wijanto (2012) memberikan bukti bahwa penggunaan sistem berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>7</sub>: Penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

#### **2.4.8. Penggunaan sistem dan manfaat bersih**

Manfaat bersih merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana sistem informasi berkontribusi pada keberhasilan *stakeholder* yang berbeda-beda (Urbach dan Mueller, 2011). Penelitian ini menggunakan *individual impact* dan *organizational impact* untuk mengukur manfaat bersih. *Individual impact* merupakan pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. *Organizational impact* merupakan dampak dari sistem informasi terhadap kinerja organisasi dimana sistem informasi diterapkan (Mulyono, 2009).

Intensitas penggunaan sistem yang tinggi maka akan diikuti dengan semakin tinggi tingkat pembelajaran yang didapatkan oleh pengguna. Tingkat pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem terhadap kualitas individu pengguna. Tidak hanya individu pengguna, penggunaan sistem juga dapat berpengaruh terhadap organisasinya. Hasil Penelitian Mulyono (2009) memberikan bukti bahwa penggunaan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap individual dan dampak

organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>8</sub>: Penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap manfaat bersih

#### **2.4.9. Kepuasan pengguna dan Manfaat bersih**

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sistem informasi yang diharapkan oleh pengguna adalah sistem informasi yang berkualitas baik dan memuaskan pengguna. Pengguna yang puas terhadap suatu sistem akan berdampak pada kinerja individu tersebut dan juga organisasinya. Hasil Penelitian Mulyono (2009) memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap *individual impact* dan *organizational impact*. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>9</sub> : Kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap Manfaat bersih.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Survei dilakukan terhadap 120 responden operator SAIBA dan SIMAK BMN pada 86 satuan kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota se-Provinsi Lampung dengan menggunakan periode pengamatan sampel data pada tahun 2017.

Teknis pengumpulan data dengan cara mengirimkan kuesioner yang dilakukan dengan kunjungan langsung dan melalui email yang dikirimkan penulis kepada masing-masing responden melalui group operator pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung dan juga *whatsapp*.

### **3.2. Pemilihan Sampel**

Pengguna yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengguna akhir SAIBA yang bertugas sebagai operator *software* SAIBA dan penyusun laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota se-Provinsi Lampung.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling*. Metode *purposive judgement sampling* merupakan tipe pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden minimal berpendidikan D3
2. Menggunakan aplikasi SAI/SAIBA dan SIMAK BMN minimal satu tahun
3. Terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan variabel penelitian beserta ukurannya. Operasionalisasi variabel untuk penelitian ini yaitu :

#### **1) Kualitas sistem (KS)**

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur karakteristik dari sistem informasi itu sendiri (Urbach dan Mueller, 2011). Kualitas sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi yang digunakan, dilihat dari persepsi pengguna. Item-item untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh Tjakrawala dan Cahyo (2010). Item-item tersebut merupakan adaptasi dari kuesioner McGill dkk (2003). Indikator yang digunakan terdiri atas lima dimensi yaitu *economy*, *portability*, *reliability*, *understanbility* dan *Userfriendliness*.

## **2) Kualitas informasi (KI)**

Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output sistem. Kualitas informasi berfokus pada kualitas informasi yang dihasilkan dan manfaatnya untuk pengguna (Urbach dan Mueller, 2011). Kualitas yang dimaksud adalah kualitas informasi yang diukur secara subyektif oleh pengguna. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi diadopsi dari kuesioner Tjakrawala dan Cahyo (2010). Item-item tersebut merupakan adaptasi dari kuesioner McGill dkk (2003). Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *completeness, precision, accuracy, usefulness, timeliness dan format of output*.

## **3) Kualitas layanan (KL)**

Kualitas layanan menunjukkan kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi atau personil/staf unit teknologi informasi seperti pelatihan, *hotline* atau *helpdesk* (Urbach dan Mueller, 2011). Kualitas layanan yang dimaksudkan adalah sejauh mana persepsi pengguna atas layanan yang diberikan oleh sistem informasi dan penyediannya. Kuesioner untuk mengukur kualitas layanan dalam penelitian ini diadopsi dari DeLone and McLean (2003) dengan lima dimensi yaitu *tangible, assurance, empathy, responsiveness dan reliability*.

## **4) Penggunaan sistem/Use (U)**

Use merupakan ukuran dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (Urbach dan Mueller, 2011). Kuesioner untuk mengukur penggunaan sistem dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang

ada dalam penelitian Tjakrawala dan Cahyo (2010) yang merupakan adopsi dari penelitian McGill dkk (2003) dengan *intention to re use* sebagai dimensinya.

Kemudian item-item pertanyaan pada variabel ini juga dikombinasikan dengan item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Iivari (2005) dengan *actual use* dan *frequency of use* sebagai dimensinya.

#### **5) Kepuasan pengguna (KP)**

Kepuasan pengguna dalam penelitian ini merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang ada di dalam penelitian Tjakrawala dan Cahyo (2010) yang diadopsi dari penelitian McGill dkk. (2003). Variabel ini memiliki tiga dimensi yaitu *efficiency*, *effectiveness* dan *overall satisfaction*.

#### **6) Manfaat bersih (MB)**

Manfaat bersih pada penelitian merupakan dampak penggunaan SAI terhadap individu dan organisasi. Pertanyaan untuk kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Iivari (2005) dengan tambahan dimensi *overall organization success* berdasarkan persepsi pengguna untuk melihat dampaknya terhadap organisasi. Variabel ini terdiri dari enam dimensi yaitu *job performance*, *speed of accomplishing task*, *job simplification*, *productivity*, *usefulness* dan *overall organization success*. Penjelasan tentang definisi dan operasional disetiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator
1	Kualitas Sistem (KS)	Kualitas sistem digunakan untuk mengukur karakteristik dari sistem informasi itu sendiri (Urbach dan Mueller, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Economy</i></li> <li>2. <i>Portability</i></li> <li>3. <i>Reliability</i></li> <li>4. <i>Understability</i></li> <li>5. <i>Userfriendliness</i></li> </ol>
2	Kualitas Informasi (KI)	Kualitas informasi merupakan karakteristik yang diinginkan dari output sistem (Urbach dan Mueller, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Completeness</i></li> <li>2. <i>Precision Accuracy</i></li> <li>3. <i>Usefulness</i></li> <li>4. <i>Timeliness</i></li> <li>5. <i>Format of output</i></li> </ol>
3	Kualitas layanan (KL)	Kualitas layanan menunjukkan kualitas dukungan yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi atau personil/staf unit teknologi informasi seperti pelatihan, <i>hotline</i> atau <i>helpdesk</i> (Urbach dan Mueller, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Assurance</i></li> <li>2. <i>Empathy</i></li> <li>3. <i>Responsiveness</i></li> <li>4. <i>Reliability</i></li> </ol>
4	Penggunaan Sistem/Use (U)	<i>Use</i> merupakan ukuran dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (Urbach dan Mueller, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intention to re use</i></li> <li>2. <i>Actual use</i></li> <li>3. <i>Frequency of use</i></li> </ol>
5	Kepuasan pengguna (KP)	Kepuasan pengguna merupakan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh sistem tersebut (Urbach dan Mueller, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Efficiency</i></li> <li>2. <i>Effectiveness</i></li> <li>3. <i>overall satisfaction</i></li> </ol>
6	Manfaat bersih (MB)	Manfaat bersih merupakan dampak penggunaan sistem informasi terhadap individu dan organisasi (Pamugar dkk, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Job performance</i></li> <li>2. <i>Speed of accomplishing task</i></li> <li>3. <i>Job simplification</i></li> <li>4. <i>Productivity</i></li> <li>5. <i>Usefulness</i></li> <li>6. <i>Overall organization success.</i></li> </ol>

Masing-masing indikator didalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan bobot 1-5 dengan tingkatan sebagai berikut :

1. Sangat Setuju diberi bobot 5
2. Setuju diberi bobot 4
3. Ragu-ragu diberi bobot 3
4. Tidak Setuju diberi bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang ada pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pretest sebelum kuesioner dibagikan kepada responden yang sebenarnya. Menurut Jogiyanto (2008) pretest perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa item-item pertanyaan dapat dipahami, dianggap sudah benar dan konsisten. Tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan usulan perbaikan terhadap kuesioner. Pretest dilakukan kepada 21 orang praktisi. Secara umum, semua responden pretest menunjukkan bahwa item-item pertanyaan pada kuesioner relatif jelas dan mudah diselesaikan. Sejumlah usulan untuk perbaikan diberikan mengenai kata-kata dari beberapa item pertanyaan dan mengenai struktur dari kuesioner. Semua usulan tersebut telah dimasukkan kedalam kuesioner untuk perbaikan. Setelah diperbaiki maka kuesioner tersebut disebar kepada reponden yang sebenarnya.

### **3.4 Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). SEM adalah sekumpulan alat-alat atau teknik statistika yang memungkinkan tidak hanya mendapatkan model hubungan namun

juga pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan (Mattjik dan Sumertajaya, 2011). Penelitian ini menggunakan konstruk-konstruk yang tidak dapat diukur atau dapat diamati secara langsung oleh karena itu, teknik analisis data SEM dapat menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar (Chin, 1998). Pengujian pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan software smartPLS versi 3.0. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui mengenai gambaran data yang akan diuji.

Didalam PLS terdapat dua jenis model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Inner model* memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel laten dan *outer model* memberikan gambaran hubungan antara variabel laten dengan indikatornya (Hair, 2011). Kemudian, langkah-langkah untuk pengujian dengan menggunakan SEM PLS adalah sebagai berikut :

- 1) Merancang Model Struktural (*inner model*).
- 2) Merancang Model Pengukuran (*outer model*).
- 3) Mengkonstruksi diagram jalur.
- 4) Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan.
- 5) Estimasi

### 3.4.1. Pengukuran Model

Pengukuran model atau sering disebut *outer model* adalah pengujian yang dilakukan terhadap indikator yang membentuk variabel laten eksogen. Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model.

#### 1. Pengujian Validitas dan Realibilitas

*Evaluasi goodness of fit* digunakan untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Sebelum dilakukan evaluasi *goodness of fit inner model* maka harus dilakukan evaluasi terhadap *outer model* terlebih dahulu. Evaluasi terhadap validitas dari *outer model* dapat dilihat dari nilai *factor loading* pada variabel teramati terhadap laten dari model. Penentuan pengambilan keputusan untuk menentukan validitas *outer model* berdasarkan Mattjik dan Sumertajaya (2011) adalah sebagai berikut :

1. Nilai muatan faktornya lebih besar dari kritis ( 1,96)
2. Muatan faktor standarnya (*standardized factor loading*) 0,50.

Penelitian ini menggunakan *outer loading* 0,60 untuk menentukan indikator yang digunakan sudah valid. Evaluasi terhadap realibilitas dari model pengukuran dilakukan dengan model *Composite Reliability Measure* dan *Cronbach alpha*. Berdasarkan Nunnaly dan Bernstein (1994) yang menyarankan *rule of thumb* dengan nilai lebih dari 0,7 namun pada tingkat dasar nilai 0,6 masih dapat diterima oleh karena itu maka pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa model pengukuran reliabel yaitu apabila *Composite Reliability Measure* dan *Cronbach alpha* 0,60.

## 2. Pengujian Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

## 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *resampling* dan *bootstrapping*. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* 1,96 (Ghozali, 2014)

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna serta pengaruhnya terhadap manfaat bersih. Model penelitian ini menggunakan model DeLone and Mclean yaitu *Information System (IS) Success Model Updated*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian Agama se-Provinsi Lampung secara empiris terbukti tidak terdukung secara lazim berdasarkan indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (2003). Dari sembilan hipotesis yang diajukan, tidak seluruhnya terbukti dan dapat diterima. Secara rinci hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas sistem dan kualitas layanan terbukti berpengaruh terhadap penggunaan.
2. Kualitas informasi, kualitas layanan, dan Penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
3. Kepuasan pengguna sistem terbukti berpengaruh terhadap manfaat bersih.
4. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
5. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan.
6. Penggunaan sistem tidak berpengaruh terhadap manfaat bersih.

## 5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Lingkup penelitian relatif kecil hanya pada satuan kerja di lingkungan kantor Kementerian Agama se-Provinsi Lampung, sementara aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) telah diterapkan pada kementerian atau lembaga yang mengelola anggaran negara sehingga belum dapat digunakan sebagai hasil evaluasi secara umum.
2. Responden hanya terbatas pada pelaksana dan para operator SAIBA, SIMAK BMN sehingga hasil penelitian belum mencerminkan yang sesungguhnya terutama pada indikator kualitas informasi tingkat Kementerian/Lembaga pada entitas pelaporan, tidak mencerminkan penggunaan pada tingkat satuan kerja sebagai entitas akuntansi.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka penulis memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa *Delone dan mclean information system success model updated* dapat digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi aplikasi SAIBA yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan sistem. Meskipun penggunaan sistem tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan namun kepuasan pengguna menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan

perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem agar sistem dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

2. Memperluas objek dan subjek penelitian, tidak hanya pada *user* atau operator aplikasi SAIBA, tetapi dapat melibatkan pihak lainnya seperti Kuasa Pengguna Anggaran sebagai penanggungjawab pelaporan entitas akuntansi di satuan kerja.
3. Memperbanyak jumlah sampel sehingga hasil evaluasi dapat terhadap sistem lebih terukur dan komprehensif.
4. Menambahkan variabel lain ke dalam model penelitian yang memungkinkan akan mempengaruhi keberhasilan penggunaan sistem informasi dengan memasukkan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya dapat menjadi lebih baik.
5. Melakukan pendampingan dalam hal teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner disamping memberikan penjelasan umum mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner agar hasil tidak bias dalam hal tingkat kepercayaan pada responden yang mengisi kuesioner tersebut.
6. Menggunakan sistem informasi akuntansi yang bersifat *voluntary* untuk pengujian *Delone & Mclean Information System (IS) Success Model Updated*.

#### **5.4 Implikasi**

1. Implementasi aplikasi SAIBA di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Lampung (khususnya pada sampel penelitian) saat ini belum sepenuhnya berjalan dengan sukses sesuai indikator atau pendekatan model kesuksesan DeLone dan McLean (2003), maka Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Perbendaharaan diharapkan untuk melakukan perbaikan kualitas sistem dan

meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari aplikasi, dalam rangka memperkuat dan memperluas penerapan aplikasi SAIBA sebagai sebuah terobosan dalam memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAP.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh aplikasi SAIBA belum mampu memberikan kepuasan para pengguna dan memberikan dorongan kepada mereka untuk menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Oleh karenanya, perlu dilakukan reviu terhadap beberapa fitur dan fasilitas sistem terkait dengan kualitas informasi yang dihasilkan sebagai masukan bagi pengembangan sistem yang lebih lengkap.
3. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi informasi dapat dikembangkan untuk sistem-sistem yang lain di lingkungan Kementerian/Lembaga dengan menggunakan sistem yang lebih berkualitas, baik dari sisi proses maupun teknologi yang mendukungnya seperti *hardware* dan *software* yang handal. Hal ini yang akan mendasari kepuasan pengguna yang berdampak pada peningkatan kinerja individu maupun organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Azwar, Amriani dan Subekan. 2016. Evaluasi Implementasi Aplikasi SAIBA dengan Pendekatan DeLone dan McLean *Information System Success Model* (Studi Kasus Mitra Kerja KPPN Gorontalo dan Marisa). *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, Vol. 2, no. 2, hal 111-135
- Bastian, I. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. 10th edition. United State of America : Pearson Education Inc
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. *Modern Methods For Business Research* 295.2, 295-336.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Delone, W. H., dan Mclean, E. R. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95.
- Delone, W. H., dan Mclean, E. R. 2003. The Delone and Mclean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information System*, 19(4), 9-30.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D. L., dan L, T. R. 1995. Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quaterly*, 213-236.

- Halim, Abdul, dan Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik, dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hafiz, B., dan Shaari, J. A. (2013). Confirmatory factor analysis (CFA) of first order factor measurement model-ICT empowerment in Nigeria. *International Journal of Bussiness Management and Administration*, Vol. 2, no.5, hal. 081-088.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2011). PLS-sem: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, vol. 19, no.2.
- Harjito, Achyani dan Payamta. 2015. Implementasi E-Procurement ditinjau dari Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi dengan Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, no. 1, hal 61-82.
- Hartono, M. J. dan Abdillah, W. (2009). *Konsep Dan Aplikasi Partial Least Square (Pls) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hsu, M.-H., dan Chiu, C.-M. 2003. Internet Self-Efficacy and Electronic Service Acceptance. *Decision Support Systems*, vol. 38, no. 3, hal. 369-381.
- Hudin, M. Jamal dan Riana, Dwiza. 2016. Kajian Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Accurate dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. *Journal of Information System*, vol. 12, Issue 1, April 2016.
- Iivari, J. (2005). An Empirical Test of the Delone-Mclean Model of Information System Success. *ACM Sigmis Database*, vol. 36, no.2, hal. 8-27.
- Istianingsih dan Utami, W. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris Pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia).
- Istianingsih, & Wijanto, S. H. 2007. Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, no.1.
- Jaya, I. G., & Sumertajaya, I. M. 2008. Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informas*. Edisi IV. Yogyakarta : Andi Offset,
- Jogiyanto, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Komara, A. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Sistem Informasi*, Vol.6, no. 2, hal. 143-160.
- Mahatmyo, A. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mason, R. O. 1978. Measuring Information Output: A Communication Systems Approach. *Information & Management*, 219-234.
- Mattjik, A. A., & Sumertajaya, I. M. 2011. *Sidik Peubah Ganda Dengan Menggunakan SAS*. Bogor: IPB PRESS.
- Mcgill, T., Hobbs, V., & Klobas, J. 2003. User-Developed Applications and Information System Success: A Test of Delone and Mclean's Model. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, Vol. 16, no. 1, hal. 24-45.
- Mujilan, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawasan di Dunia Elektronik*. Madiun : Widya Mandala (WIMA) Pers.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyono, Imam. 2009. Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *SNA XII Palembang*.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. 1994. *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pamugar, H., Winarno, W. W dan Najib, W. 2014. Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1).
- Qudus, S.I.A. 2013. *Analisis Penerapan Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Sikompak Pada PDAM Di DIY*. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Radityo, Dody dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *SNA X Makasar*.
- Rimawati, Y., & Wijanto, S. H. 2012. Keberhasilan Implementasi Elektronik Government Berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 3, no. 2.
- Sapeni, A., Hambali, I. R., & Rasuli, R. 2015. Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango.
- Saputro, P. H., Budiyanto, A. D., & Santoso, A. J. 2015. Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*, vol. 2, no. 1, hal. 1-8.
- Sarossa, S. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Seddon, P. B. 1997. A Respecification and Extension of the Delone and Mclean Model of IS Success. *Information Systems Research*.
- Sekaran, U. 2009. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. 1949. The Mathematical Theory of Information.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RD*. Bandung: Alfabeta.
- Susanty, Meinie. 2013. Pengujian Model DeLone dan McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi IFCA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 15, no. 2, hal. 142-150.
- Teo, T., & Lee, C. B. 2010. Examining the Efficacy of the Theory of Planned Behavior (TPB) to Understand Pre-Service Teachers' Intention to Use Technology.
- Tan D., Suyatno., Aliyah, S. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & McLean pada Sektor Publik. *University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 111-122.
- Tjakrawala, F. K., & Aldo, C.(2010). Adaptasi Model Delone & Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *SNA XIII Purwokerto*.

- Urbach, N., & Benjamin, M. 2011. The Updated Delone and Mclean Model of Information Systems Success. *Information Systems Theory*, 1-18.
- Verdegem, P., & Verleye, G. 2009. User Centered E-Government in Practice: A Comprehensive Model for Measuring User Satisfaction. *Government Information Quarterly* , Vol. 26, No.3, 487-497.
- Zahroh N. 2012. Bias in Accounting and The Value Relevance of Accounting Information. *Procedia Economics and Finance* 2, hal. 145 – 156.
- Zulaikha, Radityo, dan Dody., 2008. Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi : Sebuah Kajian Empiris Dengan DeLone and McClean Model. *Jurnal Maksi*, Vol.8, No.2 Agustus 2008: 199-212.